
Optimalisasi Peran Kader Posyandu Lansia dalam Pelayanan di Posyandu Edelweis

Hesty^{1*}, Maimaznah², Muhammad Hidayat³

^{1,2,3}Program Studi DII Keperawatan, STIKes Baiturrahim Jambi

Jln. Prof. M. Yamin, SH, No.30, 36135, Jambi, Indonesia

*Email korespondensi: hestywiqi@gmail.com

Abstract

The elderly population is currently increasing, therefore the government has formulated various health service policies for the elderly aimed at achieving a happy and efficient old age in family and community life in accordance with their existence. As a concrete manifestation of social and health services for the elderly, the government has launched services at the community level, namely the Elderly Integrated Service Post (Posyandu). The targets of the activities are cadres and the elderly. The aim is that cadres and the elderly can understand the health of the elderly and practice elderly exercise so that the optimization of the cadre's role can increase. The result of this community service is the increasing role of elderly posyandu cadres in health services at Posyandu Edelweis Thehok Village, Jambi City. This was achieved through survey approaches, education, giving booklets, and demonstrating elderly gymnastics to cadres and the elderly. In addition, the elderly Posyandu cadres are also able to provide better and more targeted health services to the elderly in the area and provide recommendations for improving health services for the elderly in other areas.

Keywords: *cadres, elderly, posyandu*

Abstrak

Populasi lanjut usia saat ini semakin meningkat, oleh karena itu pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia yang ditujukan untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan social dan kesehatan pada kelompok lanjut usia, pemerintah telah mencanangkan pelayanan di tingkat masyarakat yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia. Sasaran dari kegiatan adalah kader dan lansia. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kader dan lansia dalam memahami kesehatan lansia dan mempraktikkan senam lansia sehingga optimalisasi dari peran kader dapat meningkat. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya peran kader posyandu lansia dalam pelayanan kesehatan di Posyandu Edelweis Kelurahan Thehok Kota Jambi. Hal ini dicapai melalui pendekatan survey, edukasi, pemberian booklet, dan demonstrasi senam lansia kepada kader dan lansia. Selain itu, kader posyandu lansia juga mampu memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan lebih terarah kepada lansia di wilayah tersebut serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi lansia di wilayah lain.

Kata Kunci : *kader, lansia, posyandu*

PENDAHULUAN

Populasi lanjut usia saat ini semakin meningkat, oleh karena itu pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia yang ditujukan untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan social dan kesehatan pada kelompok lanjut usia ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan di tingkat masyarakat yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia.¹

WHO (World Health Organization) di seluruh dunia jumlah lansia yang tumbuh dengan sangat cepat bahkan tercepat dibandingkan kelompok usia lainnya. Diperkirakan mulai tahun 2012 akan terjadi ledakan jumlah penduduk lanjut usia. Hasil prediksi menunjukkan bahwa presentase penduduk lanjut usia akan mencapai 12,05 % dari total penduduk pada tahun 2012 dan menjadi 13,40 % pada tahun 2020. Pelayanan Kesehatan di Posyandu lanjut usia meliputi pemeriksaan Kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi.^{2,3}

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan, posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi social dalam penyelenggaraannya. Posyandu lansia/kelompok usia lanjut adalah merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan bersumberdaya masyarakat atau yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan itu sendiri khususnya pada penduduk usia lanjut. Pengertian usia lanjut adalah mereka yang telah berusia 60 tahun keatas.^{7,8}

Studi pendahuluan yang diperoleh dari ketua posyandu keaktifan dari posyandu tersebut baru berjalan 3 tahun ini, dengan kegiatan berupa pemeriksaan kesehatan, program pengobatan, penyuluhan dan senam. Untuk senam lansia di posyandu Edelweis hanya senam Diabetes 2 saja yang dilakukan, senam lansia lainnya belum dilakukan. Total lansia yang terdata di Posyandu berjumlah 47 orang dengan 7 lansia laki-laki dan 40 lansia perempuan. Tetapi yang aktif hanya 20 sampai 25 orang saja. Banyak lansia terkendala tidak ada yang mengantar saat ada jadwal ke posyandu karena sulit untuk berjalan jauh. Pengurus posyandu ada 5 orang kader. Jadwal pelaksanaan setiap hari Sabtu, minggu kedua setiap bulannya. Tim kesehatan yang terlibat ada 2 orang terdiri dari 1 orang bidan dan 1 orang perawat dari wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi. Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan yang rutin dilakukan terdiri dari pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, asam urat dan cek gula darah. Data penyakit yang dialami lansia adalah hipertensi, diabetes melitus, arthritis rematoid, asam urat, gastritis, ISPA dan kolesterol. Untuk itu tim pengabmas tertarik melakukan kegiatan pengabdian masyarakat terhadap peran kader posyandu lansia dalam pelayanan di posyandu Edelweis RT 08 Kelurahan Thehok.

METODE

Tujuan dari pengabdian masyarakat (pengabmas) ini adalah untuk meningkatkan peran kader dalam memberikan pelayanan pada lansia, meningkatkan pengetahuan kesehatan kepada lansia, meningkatkan redemonstrasikan senam lansia pada kader, dan pengadaan poster dan lembar balik sebagai informasi tentang kesehatan lansia. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode penyuluhan dan

demonstrasi pada kader dan lansia dengan menggunakan lembar balik. Adapun waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada semester genap dari Maret sampai dengan Agustus 2023 di posyandu lansia Edelweis RT 08 Kelurahan Thehok. Sasaran pengabdian adalah lansia dan kader posyandu berjumlah 15 orang lansia dan 5 orang kader. Kegiatan ini dibantu oleh beberapa orang mahasiswa Program Studi D III Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi. Pelaksanaan Kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahapan ini tim melakukan diskusi untuk menentukan mitra yang akan dilakukan pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat melakukan survey dengan cara mendatangi posyandu lansia Edelweis meminta izin kepada pengurus posyandu untuk melakukan pengabdian masyarakat. Melakukan observasi dan tanya jawab bagaimana dengan peran kader serta keaktifan dari lansia yang datang dan pengumpulan data yang diperlukan. Tahap berikutnya dalam persiapan pengabdian masyarakat ini adalah perancangan materi, brosur dan pembuatan lembar balik penyuluhan.

2. Pelaksanaan

Sebelum diberikan materi, terlebih dahulu dilakukan pretest tentang pengetahuan dan peran kader posyandu lansia mulai dari pengertian, tugas dan tanggung jawab, manfaat, jenis kegiatan, cara memberikan pelayanan, upaya untuk meningkatkan pengetahuan, peran kader dalam mendorong partisipasi masyarakat pada program posyandu.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap semua kegiatan yang dilakukan, mulai dari proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi akhir. Monitoring dan evaluasi (Monev) dilakukan secara langsung kepada kader dan lansia yang telah diberikan edukasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon dan peningkatan pemahaman pengetahuan dan peran kader posyandu terkait edukasi pada pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadi peningkatan kader dan lansia dalam memahami kesehatan lansia dan mempraktikkan senam lansia. Tim pengabdian kepada masyarakat berkontribusi dalam memberikan edukasi terkait masalah kesehatan lansia berupa hipertensi, diabetes melitus, asam urat dan senam otot progresif serta pemberian booklet/lembar balik serta poster mengenai kesehatan lansia.

Pelaksanaan kegiatan di Posyandu Edelweis dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia tentunya melibatkan tim dari Puskesmas yang berjumlah 2 orang, terdiri dari 1 orang perawat dan 1 orang bidan serta 5 orang kader. Bentuk kegiatan yang dilakukan pada minggu ke dua setiap bulannya antara lain adalah pemeriksaan umum; tekanan darah, pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, pengobatan dan pemeriksaan labor sederhana, senam lansia (diabetes 2) serta penyuluhan kesehatan. Dari segi pelayanan yang diberikan melibatkan kader posyandu meliputi menimbang, mengukur tinggi badan, mengukur lingkar perut, mengisi buku kegiatan, dan kunjungan pada lansia. Adapun kegiatan rekreasi jarang dilakukan hal ini terkendala waktu dan kondisi lansia.

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat di mana mereka

bisa mendapatkan pelayanan kesehatan posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Posyandu lansia/kelompok usia lanjut merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan bersumberdaya masyarakat atau yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan itu sendiri khususnya pada penduduk usia lanjut. Pengertian usia lanjut adalah mereka yang telah berusia 60 tahun keatas. Seiring dengan bertambahnya usia terjadi berbagai penurunan fungsi tubuh yang berakibat lansia akan mudah menderita berbagai penyakit.⁹

Tujuan pembentukan posyandu lansia secara garis besar antara lain: Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan di samping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut.⁹ Pelayanan Kesehatan di Posyandu lanjut usia meliputi pemeriksaan Kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi.³

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Saropah Ningsih dkk hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran kader posyandu untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia adalah melalui penggerakan masyarakat, penyuluhan dan pemantauan. 2) Upaya yang dilakukan kader dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia yaitu melalui menjaga asupan nutrisi, pemeriksaan kesehatan, olahraga, dan penyuluhan. 3) Kendala yang dihadapi kader dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia yaitu jarak, dana, dukungan keluarga, dan musim.⁵

Dari penelitian yang dilakukan oleh Citra Hadi Kurniati bahwa keaktifan kader sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan posyandu. Faktor yang mempengaruhi keaktifan kader meliputi pengetahuan tentang posyandu lansia dan kader kesehatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader, dan kesadaran ibu menjadi kader.⁶ Menurut hasil penelitian Agnes Indrilia, Ismail Efendi, Mey Elisa Safitri menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi peran aktif kader dalam pelaksanaan posyandu yaitu sikap, motivasi, kelengkapan sarana prasarana, pelatihan, dan dukungan keluarga. Faktor yang tidak berpengaruh adalah pendidikan, lama menjadi kader, pekerjaan, dan insentif pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sikap, motivasi, kelengkapan sarana prasarana, pelatihan dan dukungan keluarga memengaruhi peran aktif kader dalam pelaksanaan posyandu. Puskesmas perlu membuat pelatihan bagi seluruh kader posyandu di wilayah kerjanya serta memberikan pelatihan keterampilan kader posyandu yang dilakukan secara kontinu untuk meningkatkan peran aktifnya dalam kegiatan posyandu.¹

Program pemberdayaan lansia sasaran utama yaitu para lanjut usia dan sasaran berikutnya yaitu keluarga yang memiliki lansia, kelompok usia pra lansia dan masyarakat. Kegiatan yang dikembangkan lebih menempatkan lansia sebagai subjek bersifat kegiatan yang mempertahankan derajat kesehatan, meningkatkan daya ingat, meningkatkan rasa percaya diri dan kebugaran lansia. Tujuan memberdayakan lansia sehingga mereka mampu untuk menolong dirinya sendiri dalam mengatasi masalah kesehatannya serta dapat menyumbangkan tenaga dan kemampuannya untuk kepentingan keluarga dan masyarakat.⁹

Program yang dikembangkan hendaknya berbasis masyarakat sehingga dapat melibatkan masyarakat dan keluarga yang memiliki lansia dalam pengembangan program-programnya. Kegiatan bisa berupa: need assessment, seminar dan lokakarya mengenai

pengembangan program pelayanan bagi lansia, posyandu lansia, Taman Pembinaan Lanjut Usia (PLU), pengumpulan data lansia serta pengembangan jaringan kerja sama⁹.

Kader dan petugas posyandu harus lebih aktif untuk terus memotivasi lansia dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanan di posyandu lansia. Selain itu keluarga sebaiknya mampu memberikan dukungan yang maksimal dan memberikan informasi yang akurat mengenai manfaat posyandu bagi lansia sehingga lansia mau berkunjung ke posyandu¹⁰.



Gambar 1. Penyerahan Booklet



Gambar 2. Pemberian materi

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian berjalan sesuai dengan rencana. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadi peningkatan kader dan lansia dalam memahami kesehatan lansia dan mempraktikkan senam lansia di Posyandu Edelweis Kelurahan Thehok Kota Jambi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIKes Baiturrahim Jambi atas dukungan dana dan motivasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada tim posyandu Edelweis RT 08 Kelurahan Thehok mahasiswa Program Studi D III Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. semoga menjadi ladang amal bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariyanto A, Fatmawati TY, Chandra F. Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*. 2021;
2. Agnes indrilia, ismail Efendi MES. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Aktif Kader dalam Pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue. *J Heal Technol Med*. 2021;Vol 7 No 2.
3. Depkes RI. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia, *Buletin Lansia, Pusat Data dan Informasi*. Jakarta; 2013.
4. Dwi Handayani. W. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. *Gaster*. 2012;Vol 9 No 1:56–7.
5. Efendi F& M. Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam

- Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
6. Eka Saropah Ningsih, Siti Aisyah, Eva Nur Rohmah KNSS. Peningkatan Peran Kader dalam Posyandu Lansia. *J Ilm Multidisiplin Indones.* 2022;Vol 2:191–7.
 7. Kurniati CH. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posbindu Lansia di Desa Karangnanas Sokaraja Banyumas. *J Publ Kebidanan.* 2020;
 8. Nasrullah Dede. Buku Ajar Keperawatan Gerontik dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA 2015-2017 NIC dan NOC [Internet]. 1st ed. Jakarta Timura: CV. Trans Info Media; 2016. Available from: www.transinfotim.blogspot.com
 9. Nugroho W. Keperawatan Gerontik dan Geriatri. Jakarta. Indonesia. Indonesia. 2008.
 10. Sarida Surya Manurung, Imelda Riana Ritonga HD. Buku Ajar Keperawatan Gerontik [Internet]. 1st ed. Titis Yulianti, editor. Yogyakarta: Deepublish; 2020. 25 p. Available from: www.deepublish.co.id